

## BAB IV PENUTUP

### 15. Simpulan

Berdasarkan uraian sebagaimana dikemukakan pada bab-bab sebelumnya dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut:

**Pertama, bahwa metode penanaman budaya anti korupsi melalui sektor pendidikan pada semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi sesuai dengan peraturan perundang-undangan di Indonesia dapat dilakukan:**

- a. Pendidikan Dasar, dapat dilakukan melalui: metode demokrasi untuk menanamkan nilai-nilai hidup secara benar dan jujur, metode pencarian bersama untuk menemukan permasalahan, mengkritisi dan mengolahnya, metode keteladanan untuk membentuk sikap memiliki ketulusan dan keteguhan, metode Live In yang lebih menekankan pengalaman langsung anak untuk dapat mengenal lingkungan hidup yang berbeda sehingga tumbuh sikap toleran dan sosial yang lebih tinggi.
- b. Pendidikan Menengah, dapat dilakukan melalui: model pembelajaran sosial reconstruction agar kooperatif dan kolaboratif, model pendidikan antikorupsi yang menyeimbangkan keselarasan aspek kognitif, afektif dan juga psikomotorik, pembelajaran tematik anti korupsi dapat lebih efisien, metode pendidikan terintegrasi, melalui mata pelajaran atau program ekstrakurikuler khusus dengan memasukkan karakter.
- c. Pendidikan Tinggi, dapat dilakukan melalui: integrasi nilai dan etika, internalisasi nilai positif, pembiasaan dan latihan, pemberian contoh dan teladan, penciptaan suasana berkarakter di kampus.

**Kedua, bahwa strategi kebijakan penanaman budaya anti korupsi melalui sektor pendidikan agar dapat meningkatkan ketahanan nasional dalam jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dapat dilakukan:**

- a. Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah melalui: penyelenggaraan manajemen berbasis sekolah, Strategi integrasi dalam mata pelajaran dengan memasukkan konten lokal, partisipasi masyarakat. Implementasi pendidikan antikorupsi di sekolah perlu melibatkan

